

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pendidikan bukan hal yang baru bagi kita. Kegiatan itu telah dilakukan manusia sejak lama, bahkan mulai awal kehidupan manusia itu sendiri.¹ Semula kegiatan manusia bertujuan mewariskan kebudayaan kepada penerusnya, sehingga dapat dikatakan bahwa jalan perkembangan manusia sedikit banyaknya ditentukan oleh pembawaan yang turun-temurun melalui sebuah pembelajaran atau pendidikan.

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku. Segera setelah dilahirkan mulai terjadi proses belajar pada diri anak dan hasil yang diperoleh adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan.²

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sisdiknas*, menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq

¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remadja Karya, 1996), hlm. 63.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 10.

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas tinggi diperlukan beberapa faktor penunjang salah satunya yang paling dominan adalah pendidikan. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat mencetak atau menciptakan manusia selain menguasai IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), juga memiliki IMTAQ (Iman dan Taqwa).

Keberhasilan dari pendidikan adalah tercapainya suatu tujuan pendidikan yang sangat diharapkan. Agar tujuan tersebut mencapai keberhasilan yang optimal, maka tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Keterampilan seorang guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan tersebut tersebut.

Bagi setiap muslim yang benar-benar beriman dan melaksanakan ajaran-ajaran Islam, mereka berusaha untuk memasukkan anak-anaknya ke sekolah-sekolah yang diberikan pendidikan agama atau ke sekolah umum yang memberikan pendidikan agama secara terpisah pada jam-jam tertentu. Sehingga diharapkan dengan adanya usaha tersebut, seorang anak tidak hanya akan memperoleh ilmu pengetahuan secara umum saja, tetapi juga akan mendapatkan ilmu pengetahuan agama yang pada akhirnya akan membentuk seorang anak yang pandai dan memiliki akhlaq yang baik.

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*, serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sisdiknas*, hlm. 72.

Untuk mengembangkan kognisi anak dapat dipergunakan metode yang mampu menggerakkan anak dalam menumbuhkan berfikir, menalar, menarik kesimpulan dan membuat generalisasi caranya adalah dengan memahami lingkungan di sekitar, mengenal orang dan benda yang ada, memahami tubuh dan perasaan mereka sendiri, melatih mengurus mereka sendiri. Selain itu melatih anak menggunakan bahasa untuk berhubungan dengan orang lain dan melakukan apa yang dianggap benar berdasar nilai yang ada dalam masyarakat.⁴

Dalam interaksi ini dimana guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, proses interaksi ini akan berjalan dengan lancar apabila siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karena itu metode atau strategi pembelajaran yang baik adalah metode atau strategi yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.⁵

Sebagai pendidik, sebelum kegiatan pengajaran berlangsung, guru harus membuat strategi dalam proses pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan belajar mengajar. Agar pendidikan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka guru benar-benar mempersiapkan apa saja yang akan disampaikan pada siswa. Idealnya seorang guru sebelum masuk kelas melaksanakan tugas mengajar, harus sudah merancang desain operasional-instruksional. Kerangka berfikir dan konsep pembelajaran benar-benar matang dan siap saji, sehingga proses

⁴ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. II., hlm. 9.

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), hlm. 76.

belajar mengajar berjalan lebih efektif, efisien dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Harapan tersebut bukan dari guru semata, melainkan dari lembaga pendidikan maupun masyarakat, karena tinggi rendahnya kualitas atau mutu produk pendidikan tercermin dalam kondisi proses belajar mengajar di kelas.⁶

Dalam proses pembelajaran metode atau teknik penyajian materi mempunyai arti yang sangat penting. Penggunaan metode atau teknik penyajian yang bervariasi akan menggalakan belajar peserta didik, tidak terkesan monoton dan tidak membosankan bagi siswa. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.⁷

Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan dari tujuan proses pembelajaran, maka dapat ditempuh dengan jalan menggunakan model pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa dilaksanakan oleh seorang guru adalah metode implementasi strategi inkuiri yaitu pembelajaran yang mengacu kepada suatu cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan, informasi, atau mempelajari gejala. Strategi inkuiri menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar.⁸

⁶ Maswan, *Teknologi Pendidikan*, (Jepara: Karsa Manunggal, 2008), Cet. I, hlm. 80.

⁷ Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd., *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 147.

⁸ *Ibid.*, hlm. 196.

Selanjutnya semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu karena nilai dari kuis ini sebagai acuan peningkatan hasil belajar siswa dan sebagai skor dalam kemajuan tim. Yang terakhir ialah rekognisi tim yaitu tim akan mendapat sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria yang telah ditentukan. Guru selalu membimbing dan mengobservasi siswa ketika diterapkannya model pembelajaran aktif strategi inkuiri dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Model pembelajaran aktif strategi inkuiri muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka menemukan konsep tersebut dengan cara pengalaman langsung di lapangan atau mereka mengalami sendiri. Dengan pembelajaran aktif pendekatan inkuiri, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing penunjang kegiatan siswa sedangkan siswa aktif untuk mencari tahu tentang konsep Aqidah Akhlak. Tujuan utama dari strategi inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir siswa.⁹

Sampai saat ini metode pembelajaran aktif strategi inkuiri belum banyak diterapkan dalam dunia pendidikan kita. Kebanyakan pengajar enggan untuk menerapkan sistem ini karena beberapa alasan. Alasan pengajar enggan menerapkan pembelajaran aktif strategi inkuiri yang kemudian menjadi faktor penghambat penerapan strategi inkuiri di kelas yaitu:

⁹ *Ibid.*, hlm. 199.

1. Kekhawatiran bahwa akan terjadi kekacauan di kelas dan siswa tidak belajar jika mereka diterapkan dalam grup.
2. Banyak orang mempunyai kesan negatif mengenai kegiatan kerja sama atau belajar dalam kelompok.
3. Banyak siswa tidak senang disuruh untuk kerja sama dengan yang lain.¹⁰

Namun berbeda di MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, terutama pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Implementasi strategi inkuiri pada pembelajaran Aqidah akhlak sudah diterapkan. Hal ini untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada peserta didik agar mampu mengatasi permasalahan dengan solusi dari peserta didik itu sendiri. Ternyata penerapan metode inkuri ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas dan fakta nyata yang ada di lapangan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengetengahkan permasalahan yang menjadi pokok pembahasan bagaimana pelaksanaan pembelajaran aktif dengan strategi inkuiri pada pembelajaran Aqidah Akhlak bagi peserta didik dalam mengembangkan strategi pembelajaran sehingga mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran.

Dari fenomena di atas, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul: ***“Studi Implementasi Strategi Inkuiri pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”***.

¹⁰ <http://nurmarifa8.blogspot.co.id/2014/12/metode-pembelajaran-inkuiri.html>. Diakses pada hari Selasa, 6 September 2016.

B. Penegasan Istilah

Agar kajian ini dapat dipahami secara tepat dan benar, serta untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan kata-kata yang esensial pada judul skripsi ini, yaitu:

1. Studi Implementasi

Studi berasal dari bahasa Inggris *study* mempunyai arti: pelajaran atau kajian ilmiah, penelitian. Adapun yang dimaksud studi dalam penelitian ini adalah kegiatan untuk melakukan kajian ilmiah atau penelitian tentang suatu hal untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan.¹¹

Sedangkan yang dimaksud implementasi dalam penelitian ini yaitu penerapan yang baik yang difokuskan pada bagaimana pelaksanaan atau penerapan suatu metode pembelajaran, agar program tersebut dapat mempengaruhi para siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

2. Strategi inkuiri

Strategi pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan¹². Strategi inkuiri terbimbing dimana siswa aktif dalam pembelajaran tentang konsep atau gejala melalui pengamatan, pengukuran, pengumpulan data untuk menarik kesimpulan dalam inkuiri,

¹¹ Soeparno F.P. dan Sri H. Raharko, *Kata Serapan Bahasa Barat*, (Semarang: Media Wiyata, 1999), hlm. 80.

¹² Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd., *op.cit.*, hlm. 196.

guru tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi, tetapi guru membuat rencana pembelajaran atau langkah-langkah percobaan atau penyelidikan untuk menemukan konsep-konsep yang telah ditetapkan oleh guru.

3. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar. Menurut Clifford T. Morgan yang dikutip oleh Mustaqim dalam buku *Ilmu Jiwa Pendidikan*, belajar adalah “perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu”. Sedangkan menurut Harald Speers, belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sendiri tentang sesuatu, mendengarkan dan mengikuti petunjuk.¹³

4. Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak adalah ilmu yang membahas tentang hukum atau perundang-undangan Islam berdasarkan Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas.¹⁴ Aqidah Akhlak merupakan sub pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang membahas tentang ajaran agama Islam dalam segi hukum. Pembelajaran Aqidah Akhlak yang merupakan bagian dari pembelajaran Aqidah Akhlak yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹³. Drs. H. Mustaqim, M.Pd., *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2000). hlm. 35-36.

¹⁴ M. Abdul Mujieb, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2010), hlm. 77.

5. Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Hikmah

Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu, baik jenjang formal, nonformal atau informal.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan lembaga pendidikan menengah yang diselenggarakan oleh Kemenag (Kementerian Agama) dengan tujuan untuk mengembangkan berbagai potensi peserta didik sejak dasar dan juga membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik guna mensukseskan Wajar (Wajib Belajar).¹⁵

MTs. Darul Hikmah merupakan madrasah yang berada di desa Menganti kecamatan Kedung kabupaten Jepara dimana penelitian ini dilaksanakan.

Dengan demikian dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa judul ***“Studi Implementasi Strategi Inkuiri pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”***. merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui implementasi strategi inkuiri yang ada di MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara untuk menunjang pembelajaran Aqidah Akhlak, sehingga berdaya guna untuk menunjang dalam keberhasilan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

¹⁵ Depag, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Depag RI, 1992) hlm.10

C. Rumusan Masalah

Dengan berpijak pada judul dan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi strategi inkuiri pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jeparu Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apa saja faktor penunjang yang mempengaruhi implementasi strategi inkuiri pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jeparu Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana kendala dan solusi implementasi strategi inkuiri pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jeparu Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan tentunya memiliki tujuan dan manfaat yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan implementasi strategi inkuiri pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jeparu Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk menjelaskan faktor penunjang yang mempengaruhi implementasi strategi inkuiri pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jeparu Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Untuk mengetahui apa saja hal yang menjadi kendala dan solusi implementasi strategi inkuiri pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini nanti yaitu antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini maka penulis dapat mengetahui:

- a. Pelaksanaan atau implementasi strategi inkuiri dan hasil belajar siswa pada Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.
- b. Untuk mengetahui apa saja hal yang mempengaruhi implementasi strategi inkuiri pada pembelajaran Aqidah akhlak di MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.
- c. Di samping itu kiranya dapat menambah kepustakaan khususnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan dan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa
 - 1). Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran.
 - 2). Meningkatkan hasil belajar siswa.
 - 3) Menarik perhatian siswa.

- 4) Adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
 - 5) Menyelesaikan kesulitan dalam pembelajaran.
- b. Bagi guru
- 1) Memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
 - 2) Memperluas pengalaman mengajar di kelas dalam rangka perencanaan pembelajaran yang efektif.
 - 3) Mendapatkan kesempatan untuk berperan dalam menyumbangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.
- c. Bagi sekolah
- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan
 - 2) Sebagai bahan kajian untuk mengembangkan proses pembelajaran di sekolah
 - 3) Mengetahui dan menggunakan model pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

F. Kajian Pustaka

Penulis menyadari bahwa secara substansial penelitian ini tidak sama sekali baru. Dalam kajian pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa karya baik berupa buku maupun karya tulis berupa skripsi yang relevansinya dengan judul *“Studi Implementasi Strategi Inkuiri pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”*.

Adapun kajian pustaka secara umum yang dapat dijadikan rujukan dalam penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Buku yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*” karangan Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd., yang diterbitkan oleh Kencana, Jakarta, Cetakan ke-10 tahun 2013. Buku ini berisi tentang konsep-konsep pembelajaran dengan berbagai strategi pembelajaran aktif yang ditawarkan dengan pola tata kerja di dalamnya.¹⁶
2. Buku yang berjudul “*Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*” karangan Agus Suprijono, yang diterbitkan oleh Pustaka Pelajar Yogyakarta tahun 2012. Buku ini berisi tentang konsep pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global harus memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual. Bertolak pada kebutuhan pendidikan di era global tersebut, maka tuntutan profesionalisme pendidikan diperlukan, sehingga PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) diharapkan sebagai fondasi kritis dan rasional dari filsafat pendidikan konstruktivisme. Filsafat pendidikan konstruktivisme yaitu proses konstruksi pengetahuan, bukan duplikasi pengetahuan.¹⁷
3. Skripsi yang disusun oleh Khanif (NIM: 3197057), yang berjudul “*Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Melalui Pendekatan Inkuiri pada Siswa (Studi Kasus Metode Pembelajaran PAI di SMP Islam Gebog*

¹⁶ Mel Silberman, “*Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*” (Yogyakarta : Insan madani, 2005), hlm. 2

¹⁷ Agus Suprijono, “*Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*” (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 6.

Kudus Tahun Pelajaran 2007/2008”, tahun 2008. Skripsi ini membahas tentang peningkatan aktivitas dan prestasi belajar melalui pendekatan inkuiri pada siswa yang dilakukan pada pembelajaran PAI di SMP Islam Gebog Kudus. Pendekatan inkuiri diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan aktifitas belajar dan juga prestasi siswa yang kurang optimal.

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, karena penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana implementasi strategi inkuiri pada mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya pada siswa kelas VIII MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

G. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, metode penelitian yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka.¹⁸ Menurut Bagdan dan Taylor (sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan

¹⁸ Sudarwan Denim, *Menjadi peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), Cet. I, hlm.51.

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁹

Penulis menggunakan metode kualitatif disebabkan lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang bermakna ganda, disamping itu lebih mudah menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian dan juga, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.²⁰ Jadi di penelitian ini sangat memungkinkan adanya perubahan-perubahan konsep sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

Bentuk pendekatan penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan fenomena yang merupakan turunan dari filosofi fenomenologi. Objek ilmu tidak terbatas pada yang empiris, melainkan mencakup fenomena seperti persepsi, pemikiran. Metode kualitatif ini dapat digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui. Disamping itu juga metode ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui.²¹

Sifat pendekatan penelitian kualitatif adalah terbuka, dalam hal ini bermakna bahwa peneliti memberikan kepada subjek untuk menjawab

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. XVII, hlm. 3.

²⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), Cet. 4, hlm. 41.

²¹ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 5.

pertanyaan yang diajukan menurut kerangka berfikir mereka sendiri, bukan berdasarkan patokan-patokan jawaban yang telah dibuat peneliti.

Untuk itu, dalam penelitian ini kecenderungan penulis menggunakan jenis dan pendekatan penelitian yang berupa penelitian kualitatif deskriptif terhadap MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017, dalam hal implementasi metode pada pembelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017, karena lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang nantinya berubah-ubah.

2. Fokus Penelitian

Yang dimaksud sebagai subjek penelitian adalah lokasi dan pelaku yang terlibat dalam penelitian ini. Penelitian ini berlokasi di MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.

MTs. Darul Hikmah merupakan madrasah yang berada di desa Menganti kecamatan Kedung kabupaten Jepara dimana penelitian ini dilaksanakan yang meliputi : Kepala Sekolah, tenaga pendidikan dan kependidikan. Terutama pendidik (guru) pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah memperoleh data di lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Interview (Wawancara)

Merupakan alat informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.²² Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidikan subjek atau responden. Berdasarkan strukturnya, pada penelitian kualitatif ada 2 jenis wawancara yaitu:

- 1) Wawancara relatif tertutup, wawancara format ini difokuskan pada topik khusus atau umum, panduan dibuat rinci, namun nara sumber tetap terbuka dalam berfikir.
- 2) Wawancara terbuka, peneliti memberi kebebasan diri kepada nara sumber untuk berbicara secara luas dan mendalam, pada wawancara ini, subjek peneliti lebih kuat pengaruhnya dalam menentukan isi wawancara.²³

Metode ini digunakan untuk menggali data tentang profil Sekolah, keadaan umum Sekolah dan implementasi metode pada pembelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun sumber informasinya diperoleh dari :

- 1) Kepala MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara untuk mendapatkan informasi umum tentang MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung.

²² S Margono, *op.cit.*, hlm. 165.

²³ Sudarwan Danim, *op.cit.*, hlm. 132.

- 2) Waka. kurikulum untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum di MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.
- 3) Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk mendapatkan informasi tentang strategi implementasi metode pada pembelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.
- 4) Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penulisan skripsi ini.

b. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Teknik ini penulis digunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum pembelajaran di MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui langkah-langkah implementasi metode pada pembelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Hikmah secara keseluruhan, letak geografis serta untuk mengembangkan data-data yang terkait dengan lembaga pendidikan yang bersangkutan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya.²⁴ Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan dan situasi umum strategi implementasi metode pada pembelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara serta data-data lain yang bersifat dokumen.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi wawancara dan lainnya guna meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai teman bagi orang lain. Sedangkan demi meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.²⁵

Pola analisis penelitian ini menggunakan pola pikir induktif yaitu mengangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat khusus tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.

Sedangkan teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alasan yang berbeda dalam penelitian kualitatif hal itu dapat dicapai dengan beberapa jalan. diantaranya:

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

²⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 104.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknis pengumpulan data dan
- d. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²⁶

Analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu analisis interpretatif (penafsiran) yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif tentang implementasi strategi inkuiri dalam pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.²⁷

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar skripsi ini lebih mudah untuk dimengerti dan difahami sebelum membaca secara keseluruhan, maka penulis memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. Bagian Depan Skripsi.

Pada bagian ini memuat halaman: Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Pengesahan, Halaman Motto dan Persembahan, Halaman Abstraksi, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Lampiran.

²⁶ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 330-331.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Ibid*, hlm. 103.

2. Bagian Isi. Pada bagian ini memuat lima bab yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN, terdiri dari:

Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II. LANDASAN TEORI.

Landasan teori ini akan membahas hal-hal sebagai berikut :

- A. Strategi inkuiri, meliputi: Pengertian Strategi inkuiri, Ruang Lingkup Strategi inkuiri, Fase-Fase Strategi inkuiri, Kelebihan dan Kekurangan Strategi inkuiri, Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Strategi inkuiri.
- B. Pembelajaran Aqidah Akhlak, meliputi : Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak, Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak, Materi Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs).
- C. Implementasi Strategi inkuiri Pembelajaran Aqidah Akhlak

BAB III. KAJIAN OBJEK PENELITIAN

- A. Data Umum tentang MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, meliputi : Tinjauan Historis, Profil dan Visi Misi, Struktur Organisasi, Sarana Prasarana dan Fasilitas, Keadaan Guru dan siswa dan Kurikulum.
- B. Data Khusus Pembelajaran Aqidah Akhlak Strategi inkuiri di MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara Tahun Pelajaran

2016/2017, meliputi : Implementasi Strategi inkuiri pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, Hasil Belajar Aqidah Akhlak di MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Metode pada pembelajaran Aqidah akhlak MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

BAB IV. PEMBAHASAN, terdiri atas:

- A. Analisis Implementasi Strategi inkuiri pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017
- B. Analisis Implementasi Metode pada pembelajaran Aqidah akhlak di MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.
- C. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Metode pada pembelajaran Aqidah akhlak di MTs. Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

BAB V. PENUTUP

Bab ini terdiri dari : Kesimpulan, Saran-Saran, Kata Penutup.

3. Bagian Akhir.

Bagian ini memuat Daftar Kepustakaan, Lain-lain, dan Daftar riwayat pendidikan penulis.